

BAB II

LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

A. Desain

1. Pengertian Desain

Pada umumnya desain merupakan sebuah rancangan, rencana atau sebuah gagasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyebutkan bahwa desain adalah 1. kerangka bentuk; rancangan, 2. motif pola; corak. Sebagaimana dikemukakan oleh Sachari dan Sunarya (2001, hlm. 10) bahwa

“Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud, desain adalah produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu.”

Pada dasarnya terdapat banyak pengertian tentang desain. Pengertian lain tentang desain adalah bahwa

“Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk” Beta (2008, hlm. 5).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah sebuah proses perancangan dari sebuah ide gagasan/permasalahan yang menyangkut benda cipta dengan berdasarkan pada aspek teknis, fungsi dan material.

2. Prinsip Desain

Prinsip perngorganisasian dalam desain disebut dengan penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik. Menurut Agus Sachari (2004, hlm. 68) bahwa “dalam karya seni hendaknya memperhatikan pertimbangan komposisi yang terdiri dari: harmoni, kontras, unity, balance, simplicity, aksentuasi, dan proporsi”.

1. Harmoni (selaras)atau selaras

VHANY AGUSTINI WITARSA, 2015

EKSPLORASI APLIKASI ALAS KAKI YANG TERINSPIRASI DARI KELOM GEULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harmoni atau selaras adalah paduan dari unsur-unsur yang berbeda dekat. Ketika unsur-unsur dipadukan secara berdampingan akan timbul kombinasi yang menimbulkan suatu keserasian (*harmony*).

2. Kontras

Kontras merupakan paduan dari unsur-unsur yang berbeda tajam. Pertentangan merupakan dinamik dari eksistensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk.

3. Repetisi (Irama)

Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang. Interval ruang atau kekosongan atau jarak antar objek adalah bagian penting didalam desain visual.

4. Gradasi

Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap, yang merupakan keselarasan yang dinamik. Gradasi dapat diartikan juga sebagai susunan dari penggambaran monoton menuju dinamika yang menarik.

1. Kesatuan (*Unity*)
2. Keseimbangan (*Balance*)
3. Kesederhanaan (*Simplicity*)
4. Aksentuasi (*Emphasis*)
5. Proporsi

Adapun menurut Kartika (2005, hlm. 64) disebutkan bahwa proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

3. Unsur-unsur desain (Rupa)

Ada beberapa penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa, yaitu garis, *shape* (bangun), *Texture* (rasa permukaan bahan), dan warna. Unsur rupa memiliki peranan yang cukup penting dalam seni rupa, dimana seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa.

1. Garis

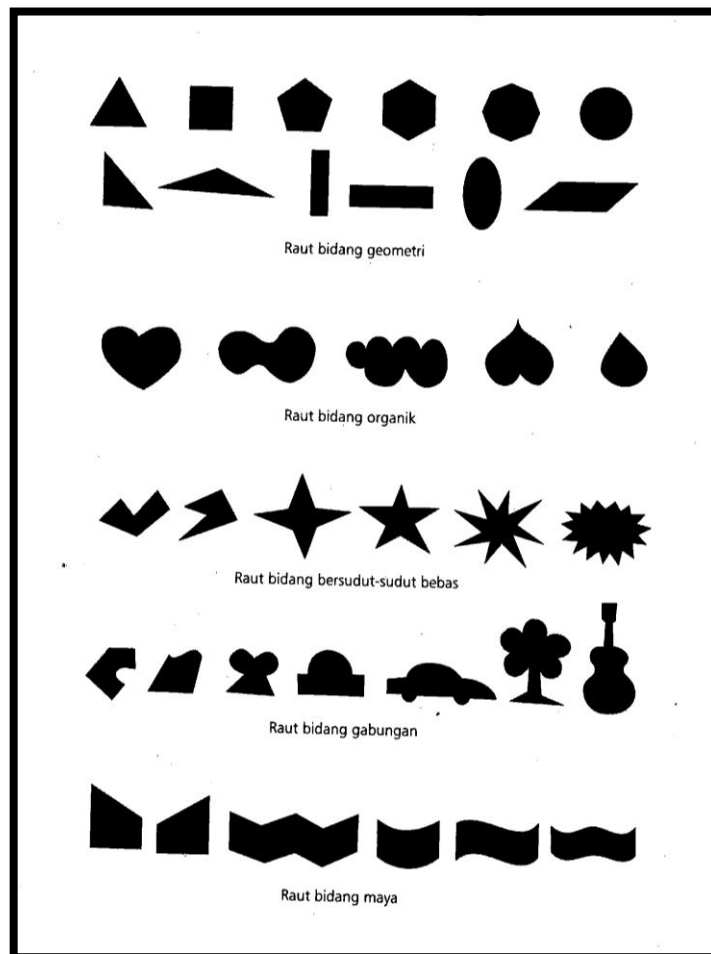
Garis merupakan hasil goresan yang nyata dan batas limit suatu benda, rangkaian masa dan warna. Berbagai macam garis dari panjang, pendek, tipis, tebal, lurus, patah-patah, horisontal, vertikal dan lain sebagainya.

“Garis mempunyai peranan sebagai garis, mempunyai peranan sebagai lambang, garis mempunyai peranan untuk menggambarkan sesuatu secara representatif, dimana garis merupakan medium untuk menerangkan kepada orang lain, garis juga merupakan medium untuk menerangkan kepada orang lain. Setiap garis yang tergores mempunyai kekuatan tersendiri yang butuh pemahaman. Maka untuk melihat suatu garis dibutuhkan rasa yang menghubungkan lewat mata batin kita. Kita harus melatih daya sensitivitas kita untuk menangkap setiap getaran yang terdapat pada setiap goresan” (Soegeng TM.ed, 1987, hlm. 70).

2. *Shape* (bangun)

Shape adalah suatu bidang kecil yang ada karena dibatasi oleh sebuah garis (kontur) dan adanya warna yang berbeda dari gelap terang yang terdapat pada arsiran atau karena adanya tekstur. “ *Shape* merupakan suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur ” (Dharsono, 2004, hlm. 41). Dalam karya seni *shape* digunakan sebagai simbol dari perasaan seniman dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, sehingga tidak mengherankan apabila seseorang kurang menangkap maksud dari suatu objek yang telah dihasilkan oleh senimannya, karena *shape* (bangun) diungkapkan dengan cara dan gaya yang disesuaikan oleh seniman itu sendiri. Dalam mengolah objek, terjadinya perubahan wujud sesuai selera dan latar belakang dari senimannya. Perubahan wujud tersebut antara lain :

1. *Stilasi*
2. *Distorsi*
3. *Transformasi*
4. *Disformasi*

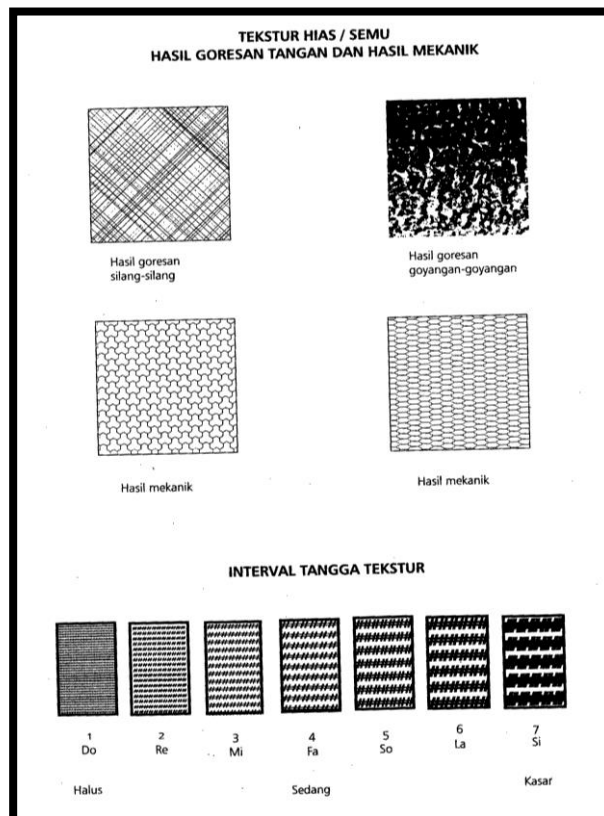


Gambar 2.1 Bidang
(Sumber : Sanyoto, 2010, hlm. 105)

3. Texture (Tekstur)

Texture (tekstur) merupakan suatu unsur rupa yang menunjukkan rasa yang ada dari permukaan bahan, sengaja dibuat dan dihadirkan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai bentuk dari usaha dalam memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang suatu karya seni rupa yang nyata. “Tekstur bisa dibuat dan bisa terjadi secara alami.

“*Artificial Texture* (tekstur buatan) adalah tekstur yang sengaja dibuat atau hasil eksplorasi dari material-material seperti kertas, logam, plastik, kaca dan lain sebagainya. Sedangkan *Nature Texture* (tekstur alami) terjadi dari tanpa campur tangan manusia seperti kayu, pasir, batu, rumput dan lain sebagainya. Pada prinsipnya membuat permukaan wajah menjadi rasa tertentu secara peradaban atau secara visual” (Soegeng, 1987, hlm. 76).



Gambar 2.2 Tekstur Hias/Semu Hasil Goresan Tangan dan Hasil Mekanik
(Sumber : Sanyoto, 2010, hlm. 126)

4. Warna

Pada umumnya secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang timbul dari pantulan permukaan benda. “Benda berwarna disebabkan karena pantulan dari warna yang ditangkap oleh mata melalui retina yang menembus kesadaran kita. Sehingga dapat dipahami bahwa warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata” (Soegeng TMed, 1987, hlm. 77).

Secara umum warna digolongkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu : warna primer (merah, biru, dan kuning) serta warna sekunder adalah warna campuran yang seimbang antara warna primer dengan warna primer (warna oranye hasil dari pencampuran warna merah dan kuning, warna hijau hasil dari pencampuran warna kuning dan biru, warna ungu hasil percampuran warna merah dan biru). Warna tersier yaitu hasil campuran dari warna sekunder dan warna primer (misalnya warna oranye kuning campuran warna merah dan kuning dan

warna hijau biru campuran warna hijau dengan biru). Disamping dari tiga kelompok warna tersebut, dikenal juga istilah warna komplementer, yaitu dua warna yang terletak tepat bersebrangan pada garis lurus yang ditarik dari garis pusat lingkaran warna. Antara lain warna merah komplemen dengan warna hijau, warna kuning komplemen dengan warna ungu, dan warna biru komplemen dengan warna oranye.

“Warna adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan seni lukis. Karena melukis adalah pembubuhan warna. Warna yang dimaksud adalah warna akromatik atau kromatik” (Shaman, 1993, hlm. 201).

Warna merupakan unsur yang penting sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, baik dalam bidang seni murni maupun dalam bidang seni rupa terapan. Bahkan warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dharsono (2004, hlm. 49) bahwa “warna begitu dekat dengan kehidupan manusia sehingga dalam proses berkesenian warna memiliki tiga peranan yaitu warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai symbol ekspresi”.

Sedangkan adapun menurut Munsell (“dalam Kartika”, 2004, hlm. 50) menyempurnakan sistem warna dan terminologinya berdasarkan pada standarisasi warna yang mendasarkan pada dimensi kualitas warna, yaitu: *hue*, *value*, dan *intensity/chroma*.

Hue merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, hijau, biru, dan sebagainya. Perbedaan antara warna biru dan hijau adalah perbedaan dalam hue. Menurut Munsell terdapat 5 dasar hue, yaitu: merah, kuning, hijau, biru, dan ungu.

Value merupakan kegelapan dan kecerahan daripada warna. Terdapat banyak tingkatan mulai dari cerah/terang kegelapan, mulai dari putih yang murni hingga hitam jet.

Menurut Denman W. Rose (“dalam Kartika”, 2004, hlm. 51) menyebutkan bahwa terdapat 9 tingkatan value warna, yang masing-masing diberi nama dan simbol-simbol :

White = W
 High Light = HL = Yellow
 Light = L = Yellow-Orange, Yellow-Green
 Low Light = LL = Orange, Green
 Middle = M = Red Orange, Blue Green
 High Dark = HD = Red, Blue
 Low Dark = LD = Red Violet, Blue Violet
 Dark = D
 Black = B

Tint merupakan kecerahan dari suatu warna ke putih atau value yang lebih terang/cerah daripada warna normal .

Tone merupakan kecerahan dari warna normal ke abu-abu.

Shade merupakan kecerahan warna menuju ke hitam atau *value* yang bersifat lebih gelap dari warna normal.

Menurut Marian L. David dalam bukunya *visual design indress* (1987, hlm. 199), menggolongkan warna menjadi dua, yaitu:

“Warna digolongkan menjadi warna eksternal dan warna internal. Warna eksternal adalah warna yang bersifat fisika dan faali, sedangkan warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolah di otak dan cara mengekspresikannya”.

Menurut buku *design indress* oleh Martin L. David (1987, hlm. 135) ada beberapa warna yang mempunyai asosiasi dengan pribadi, sebagai berikut:

Merah	:Cinta nafsu, kekuatan, berani, primitive, menarik, berbahaya, dosa, pengorbanan, vitalitas.
Merah jingga	:Semangat, tenaga, kekuatan, pesat, hebat, gairah
Jingga	:Hangat, semangat muda, ekstremis, menarik.
Kuning jingga	:Kebahagiaan, penghormatan, kegembiraan, optimism, terbuka.
Kuning	:Celah, bijaksana, terang, bahagia, hangat, pengecut, penghinaan.
Kuning hijau	:Persahabatan, muda, kehangatan, baru, gelisah, berseri.
Hijau muda	:Kurang pengalaman, tumbuh, cemburu, iri hati, kaya, segar, istirahat, tenang.
Hijau biru	:Tenang, santai, diam, lembut, setia, kepercayaan.

Biru	:Damai, setia, konservatif, pasif terhormat, despresi, lembut, menahan diri, ikhlas.
Biru ungu	:Spiritual, kelelahan, hebat, kesuraman, kematangan, sederhana, rendah hati, keterasingan, terisih, tenang, sentosa.
Ungu	:Misteri, kuat, supremasi, formal, melankolis, pendiam, agung (mulia).
Merah ungu	:Tekanan, intrik, drama, terpenzil, penggerak, teka-teki.
Cokelat	:Hangat, tenang, alami, bersahabat, kebersamaan, sentosa, rendah hati.
Hitam	:Kuat, duka cita, resmi, kematian, keahlian, tidak menentu.
Abu-abu	:Tenang.
Putih	:Senang, harapan, murni, lugu, bersih, spiritual, pemaaf, cinta, terang.



Gambar 2.3 Lingkaran warna

(<http://i-contcreation.blogspot.com/2012/12/teori-warna-untuk-interior.html>, di akses tanggal 28 Desember 2014)

5. Ruang

Ruang dalam unsur seni rupa merupakan wujud dari tiga matra/dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi (mempunyai volume). Dalam meningkatkan satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu. Sehingga

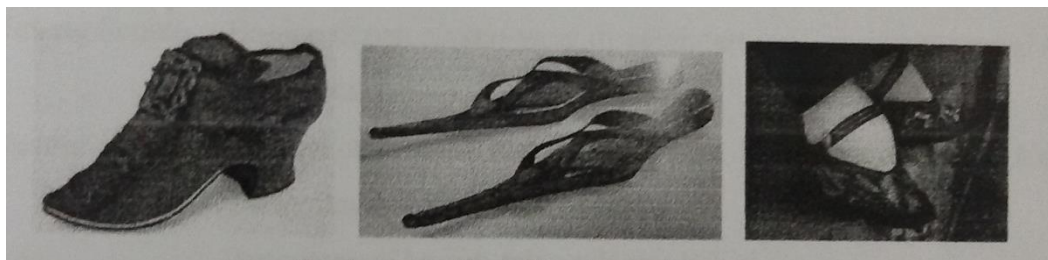
dalam memahami dan menghayati. Seperti yang dipaparkan oleh Dharsono “dalam seni rupa ruang dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu artinya indra penglihatan yang menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak seperti pada kanvas yang kita lihat pada karya lukis, karya desain, ilustrasi dan pada film. Sedangkan ruang nyata artinya bentuk dan ruang yang dibuktikan lewat indra peraba”.

B. Alas kaki

1. Pengertian Alas Kaki

Alas kaki merupakan salah satu bagian yang penting bagi manusia karena fungsinya untuk melindungi kaki dari cuaca, dan kecelakaan-kecelakaan kecil maupun besar yang membuat kaki terluka. Menurut Beta (2008, hlm. 14) dijelaskan bahwa

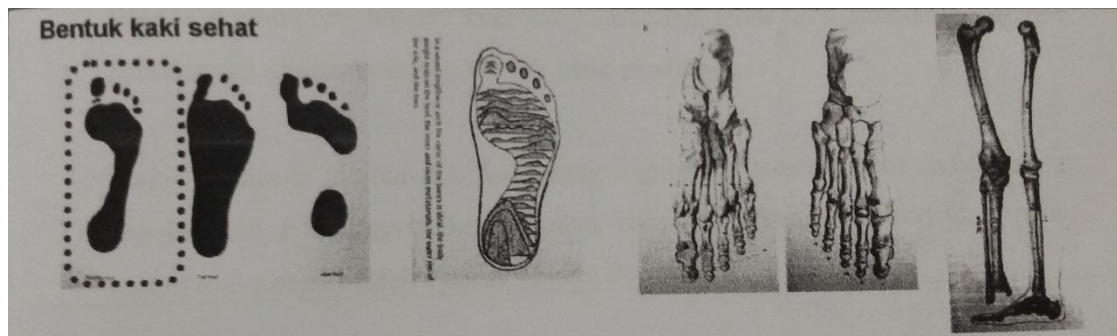
“pada awalnya alas kaki dipakai oleh manusia dengan tujuan sederhana yaitu melindungi kaki yang terbuat dari potongan kulit hewan dan batang tumbuhan yang dianyam menjadi tali yang kuat, lalu dipadu dengan serat dari rumput kering. Seiring dengan perkembangan jaman, alas kaki berubah dan bertambah fungsinya, menjadi sarana ekspresi diri, bahkan kedudukan dan status masyarakat”.



Gambar 2.4 Alas kaki pada abad ke 15-an

(Sumber : Beta dalam Konemman, Handmade Shoes for Men, 1999)

“Alas kaki manusia tidak secara rata berpijak, ketika berdiri, umumnya berat badan ditopang pada tiga titik yaitu jempol, pangkal kelingking dan tumit. Pada bagian telapak kaki bagian bawah, sisi telapak bagian dalam melengkung ke atas, yang berfungsi sebagai peredam benturan yang terjadi ketika manusia berjalan” (Beta, 2008, hlm.29)

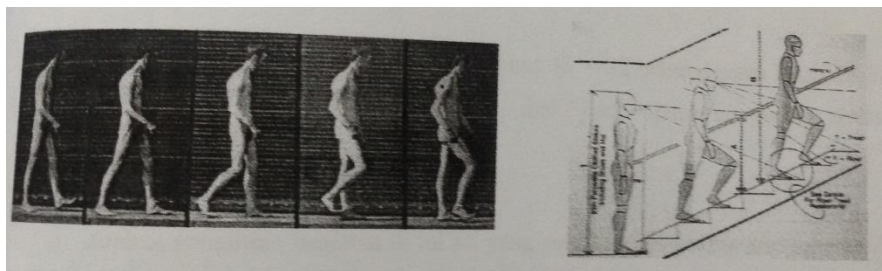


Gambar 2.5 Bentuk rangka kaki dan alas kaki manusia
(Sumber : Beta dalam Konemman, Handmade Shoes for Men, 1999)

Pada umumnya sebagian besar penduduk dapat mengalami masalah-masalah yang terjadi pada kaki di beberapa bagian tertentu. karena kaki begitu unik dan memiliki begitu banyak bagian. Sehingga dibutuhkan alas kaki yang memiliki tingkat kenyamanan baik sehingga mengurangi terjadinya luka pada kaki. Untuk mendapatkan alas kaki yang baik memerlukan studi ergonomi pada alas kaki.

2. Studi Ergonomi

Manusia pada umumnya mempunyai aktivitas yang sangat beragam, dalam beraktivitas manusia berjalan memerlukan penopang tubuh yang baik penopang tubuh manusia adalah kaki, sehingga dibutuhkan alas kaki dengan ergonomi yang memiliki tingkat kenyamanan sesuai dengan kegiatan manusia tersebut dan anatomi tubuh.



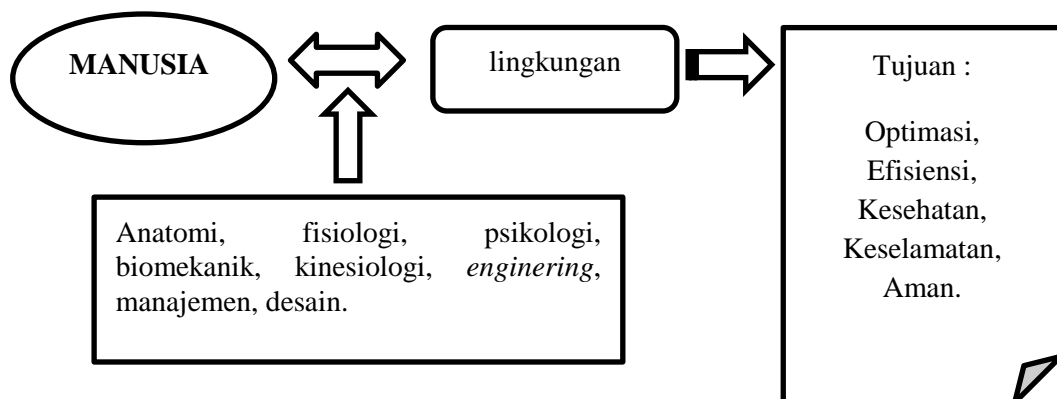
Gambar 2.6 Cara Manusia Berjalan
(Sumber : Beta dalam Konemman, Handmade Shoes for Men, 1999)

“Ergonomi berasal dari makna dasar yakni *ergon* yang berarti kerja (*work*) dan *nomon* yang berarti hukum-hukum alam (*natural law*). Pengertian kerja secara sempit adalah kegiatan yang mendapat upah.

Tetapi, pengertian kerja secara luas adalah semua gerakan manusia merupakan kerja, meskipun tidak mendapat upah. *Ergo* (gerak/kerja) dan *nomos* (alamiah) adalah gerakan yang efektif, efisien, nyaman, aman, tidak menimbulkan kelelahan dan kecelakaan sesuai dengan kemampuan tubuh tetapi mendapatkan hasil kerja yang lebih optimal” (Santoso dalam Purwati, 2004)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manusia memerlukan pendekatan ergonomi dengan keseimbangan yang terjalin antara kemampuan tubuh manusia dan tugas kerja. Berdasarkan Santoso dalam Purwati (2004) dijelaskan bahwa

“dalam pendekatan ergonomi memerlukan keseimbangan antara kemampuan tubuh dan tugas kerja. Jika ingin meningkatkan tubuh manusia, maka beberapa hal disekitar lingkungan alam manusia misalnya peralatan, lingkungan fisik, posisi gerak (kerja) perlu direvisi atau dimodifikasi atau didesain ulang disesuaikan dengan kemampuan tubuh manusia meningkat secara optimal, maka tugas kerja juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan alam sekitar manusia tidak sesuai dengan kemampuan ilmiah tubuh manusia, maka akan menimbulkan hasil kerja yang tidak optimal. Pendekatan ergonomi dapat dilihat pada gambar 2.6”



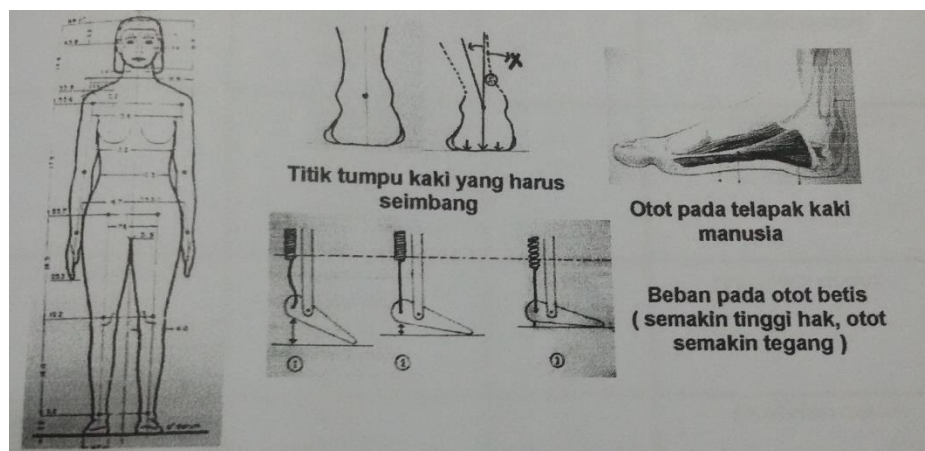
Gambar 2.7 Pendekatan Ergonomi
(Sumber : Purwati dalam Santoso, 2004)

“Ergonomi merupakan studi tentang berbagai permasalahan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau ilmu yang berusaha untuk mengadaptasi kerja atau kondisi-kondisi kerja agar sesuai dengan pekerjaannya”. Purwati (dalam Panero dan Zelnik, 1979).

Adapun pengertian lain menurut Purwati (dalam Nurmiyanto, 1998) bahwa “Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi dan desain perancangan”.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan kerjanya manusia memerlukan penyesuaian diri ditinjau dari aspek-aspek secara anatomi tubuh manusia agar sesuai dan memiliki nilai efektif, efisien, nyaman, aman, tidak menimbulkan kelelahan kecelakaan terhadap kerjanya. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Beta (2008, hlm 30) bahwa

“wanita mempunyai telapak kaki yang umumnya lebih kecil ukurannya daripada pria dengan ukuran berkisar 35-39. Pada umumnya ukuran alas kaki yang digunakan secara global adalah ukuran standar dari AS, Inggris, dan Perancis, tetapi di Indonesia sendiri yang paling umum digunakan adalah standar ukuran Perancis”.



Gambar 2.8 Contoh ergonomi dan tumpuan kaki wanita
(Sumber : Beta dalam Konemman, Handmade Shoes for Men, 1999)

3. Jenis-jenis Alas Kaki Wanita

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Beta (2008, hlm. 16) jenis-jenis sepatu wanita terdiri dari beragam jenis, yaitu :

- a. *Boot* : Jenis alas kaki yang menutupi kaki dan mata kaki, terdapat pula jenis *boot* yang menutupi sampai ke bagian paha.

- b. *Clog* : Sejenis sandal sepatu, dengan bagian sol yang cukup tebal dan pada umumnya terbuat dari kayu atau gabus yang cukup ringan.
- c. *D'orsay* : Alas kaki yang berbentuk *pump* pada ujungnya, dengan potongan berbentuk V di bagian samping yang semakin melebar ke arah tangkai.
- d. *Espadrille* : Alas kaki dengan sol tali dan bagian atas terbuat dari kanvas.
- e. *Ghille* : Jenis alas kaki tertutup (sepatu) dengan potongan yang rendah dan tanpa lidah, dengan tali yang umumnya diikat di bagian belakang tumit.
- f. *Grecian Sandal* : Sepatu dengan bagian sol yang rata dan umumnya dikenakan dengan tali pengikat yang dapat diikat dengan beberapa cara.
- g. *Loafer* : Nama yang umum dipakai untuk *mokasin* santai.
- h. *Moccasin* : Sejenis alas kaki yang dibuat dengan selempar kulit yang cukup lebar dan dilipat kebagian atas hingga membungkus kaki, lalu diikat dengan tali melalui lubang-lubang tali yang terdapat di bagian tepi.
- i. *Monk Shoe Muk-Luk* : Sepatu tertutup dengan tali yang dikaitkan ke sisi lainnya, jenis alas kaki ini berasal dari bentuk sepatu orang *Eskimo*.
- j. *Mule* : Jenis alas kaki tertutup dengan hak yang tinggi tanpa ikatan tali walaupun terkadang ada pula jenis *mule* dengan *strap* belakang untuk menahan tumit.
- k. *Exford Pump* : Alas kaki dengan hak tinggi pada umumnya
- l. *Oxford* : Jenis alas kaki dengan potongan rendah yang berakhir di bagian belakang yang umumnya disertai dengan dua atau tiga mata tali dan ditalikan di bagian kaki yang tertutup.
- m. *Stiletto* : Sebutan untuk hak yang cukup tinggi, ramping, dan kecil
- n. *Chopine* : Jenis alas kaki yang bersol monoton dan sangat tinggi juga cenderung kaku.



Gambar 2.9 Jenis-jenis Sepatu Wanita I
(Sumber : <http://bit.ly/1fCcEOP>)



Gambar 2.10 Jenis-jenis Sepatu Wanita II
(Sumber : <http://bit.ly/1fCcEOP>)

C. Kelom

1. Pengertian Kelom

Kelom adalah kriya kerajinan sandal yang berbahan dasar kayu. *Kelom geulis* adalah produk kerajinan khas dari Indonesia yang umumnya dikenal dari Tasikmalaya dan Bandung. Berdasarkan wawancara kepada Bpk. Yamin Teramurni yang merupakan generasi ke-3 *kelom geulis* Keng pada tanggal 25 September 2014 di kediamannya jl Cihampelas no. 205 Bandung menjelaskan bahwa

“*Kelom* diambil dari bahasa Belanda yaitu *kelompen* yang artinya sandal kayu, dan *geulis* diambil dari bahasa sunda yang artinya cantik. Awalnya dikenal dengan *gamparan* yaitu sandal kayu yang tidak terdapat tali sebagai penyangga jari jarinya selanjutnya bertransformasi bentuk menjadi *bakiak* yaitu sandal kayu yang tali pengikatnya kakinya berupa ban. Sandal *gamparan* atau *bakiak* sebenarnya memiliki fungsi yang sama keberadaannya pun tak jauh berbeda yaitu konon sering digunakan oleh ustad-ustad/ulama, *bakiak* sendiri hingga saat ini masih sering ditemukan di mesjid-mesjid sebagai alas kaki dari tempat wudhu menuju tempat shalat. Dengan berkembangnya zaman sandal *bakiak* berkembang menjadi sandal *kelom* dengan berbagai model yang cantik”.



Gambar 2.11 Gamparan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.12 Bakiak

(Sumber : <http://www.ayogitabisa.com/inspirasi/langkah-perlahan-bakiak-di-tengah-serbuan-alas-kaki-modern.html>, diakses tanggal 21 Januari 2015)



Gambar 2.13 Kelom Geulis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada umumnya *kelom geulis* Tasikmalaya dan *kelom geulis* Bandung memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda hanya saja terdapat ciri khas masing-masing yang terdapat dalam *kelom geulis*nya. Sebelum menjadi *trend* seperti sekarang, nyatanya dulu juga pernah menjadi *trend* busana bagi para mojang Bandung yang dipadukan dengan kain dan kebaya. Tidak jauh berbeda dengan di Tasikmalaya kadang juga dipadukan dengan payung *geulis* yang motifnya sama dengan motif sepatu. “Dulu kalau mojang Bandung yang tidak pakai *kelom geulis* itu jadi ketinggalan zaman,” ujar Bapak Yamin, generasi ke tiga yang kini menjadi pengelola toko Keng. (hasil wawancara tanggal 25/09/2014 dikediamannya jl. Cihampelas 205 Bandung).

2. Jenis2 Kelom Geulis

a. Kelom Geulis Tasik

1. Sandal Kelom Geulis Model Gelung Batik



Gambar 2.14 Kelom Geulis Model Gelung Batik
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan batik tradisional yang digabungkan dengan model sandal modern, bahan kayu yang digunakan adalah kayu mahoni, dan hiasan yang dipakai adalah kain batik.

b. Sandal Kelom Geulis Modern

1. Leopard



Gambar 2.15 Kelom Geulis Model Ban 1 Lurus Leopard
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kulit imitasi leopard dengan bahan kayu mahoni.

2. Gelung jins biru



Gambar 2.16 Kelom Geulis Model Gelung Jins Biru
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan model sandal wedges digabungkan dengan upper sandal berbahan denim/jeans.

3. Ban 3



Gambar 2.17 Kelom Geulis Ban 3

(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan model sandal wedges digabungkan dengan upper sandal berbahan kulit imitasi.

4. Kelom Geulis Capit



Gambar 2.18 Kelom Geulis Capit

(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan model sandal wedges digabungkan dengan upper sandal berbahan kulit imitasi/glossy/denim.

5. lilit Merah-Hijau Muda



Gambar 2.19 Kelom Geulis lilit Merah-Hijau Muda

(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan upper sandal berbahan beludru/suede lilit merah dan hijau.

6. *Kelom Geulis* Sepatu Sandal



Gambar 2.20 Kelom Geulis Sepatu Sandal
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)



Gambar 2.21 Kelom Geulis Sepatu Sandal dua
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan model sandal wedges yang dipadukan dengan upper sandal yang modern, menggunakan bahan Suede/Beludru Itali.

c. *Kelom Geulis* Tradisional

1. *Kelom Geulis* Anyam



Gambar 2.22 Kelom Geulis Anyam
(<http://kelomgeulistasik.com>. Di akses 8 oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni dengan model sandal wedges yang digabungkan dengan upper sandal jenis anyaman berbahan kulit imitasi.

2. *Kelom geulis* lukis batik



Gambar 2.23 Kelom Geulis Lukis batik

(<http://www.kelomgeulis.com/kelom+geulis+ukir.html>. Diakses 10 Oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni yang dilapisi dengan cat lukis bermotif batik dengan upper sandal bermotif polos.

3. *Kelom Geulis* ukir



Gambar 2.24 Kelom Geulis Ukir

(<http://www.kelomgeulis.com/kelom+geulis+ukir.html>. Diakses 10 Oktober 2014)

Perpaduan bahan mahoni sebagai alas kaki yang dihias menggunakan tehnik ukir dengan bagian strapnya dibordir.

4. *Kelom geulis* Airbrush bordir



Gambar 2.25 Kelom Geulis Airbrush Bordir

(<http://www.kelomgeulis.com/kelom+geulis+ukir.html>. Diakses 10 Oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni yang telah dilapisi cat yang sesuai dengan desain *kelom geulis* itu sendiri lalu di hias dengan menggunakan tehnik *airbrush* lalu pada bagian *strapnya* dibordir.

5. Kelom geulis Lukis Bordir



Gambar 2. 26 Kelom Geulis Modern Lukis Bordir

(<http://www.kelomgeulis.com/kelom+geulis+ukir.html>. Diakses 10 Oktober 2014)

Perpaduan bahan kayu mahoni yang sama seperti kebanyakan kelom geulis Tasik pada umumnya yang terlebih dahulu dilapisi dengan cat secara merata disesuaikan dengan desain yang ada lalu dihiasi dengan melukis objek pada bagian alas kakinya dan dipadukan dengan tehnik bordir pada bagian strapnya.

b. Kelom Geulis Bandung



Gambar 2.27 Kelom Geulis Keng 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.28 Kelom Geulis Keng 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.29 Kelom Geulis Keng 3
(Toko Keng jl Cihampelas 205 Bandung)



Gambar 2.30 Kelom Geulis Keng 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.31 Kelom Geulis Keng 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.32 Kelom Geulis Keng 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *kelom geulis* Bandung khususnya di Toko Keng yang terdapat di jl Cihampelas 205 Bandung memiliki ciri yang masih bertahan hingga saat ini yaitu penggabungan bahan dari kayu Albasia dan *upper* sandal menggunakan kulit asli namun tetap beberapa bahan kayu menggunakan jenis kayu mahoni dikarenakan kayu albasia saat ini sudah jarang ditemukan dengan kualitas yang baik, untuk *upper* sandalnya pun selain menggunakan kulit asli di toko Keng ini juga menggunakan bahan beludru yang dikombinasikan dengan material mute-mute yang menjadi hiasan pada bagian *upper* sandalnya. Pada umumnya *kelom geulis* di Toko Keng jl Cihampelas 205 Bandung ini lebih menyajikan kayu aslinya, tidak dengan pewarnaan yang bisa

membuat warna kayu tak terlihat lagi aslinya, ukiran menjadi ciri selanjutnya dari *kelom geulis* Keng ini, setiap sandal *kelom* sedikitnya terdapat ukiran. Ukiran yang terdapat dalam *kelom geulis* Keng dipengaruhi oleh unsur “China” seperti motif naga dan vihara, dikarenakan Keng yang diambil dari nama warga pribumi keturunan China yaitu Thio Keng Siang, ia adalah seorang yang membuat *kelom geulis* pertama di Bandung, Keng adalah warga Tasik yang hijrah ke Bandung, ia memang sudah memiliki hubungan yang dekat dengan kayu, di Tasik keluarganya memiliki usaha yang berhubungan dengan kayu yaitu *furniture*, setelah ia hijrah ke Bandung, ia menikah dengan seorang gadis Bandung dan tahun 40-an ia mulai membuat usaha sandal *kelom geulis*. berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pak Yamin selaku generasi ke-4 di *kelom geulis* Keng jl Cihampelas 205 Bandung, selain motif yang dipengaruhi oleh unsur China juga terdapat motif lain seperti halnya *kelom* di tasik yaitu motif flora, motif flora di toko Keng rata-rata dituangkan dalam bentuk ukiran. Walaupun sebagian besar *kelom geulis* Keng lebih mengutamakan warna asli kayunya, ada beberapa *kelom geulis* Keng yang dicat dan dilukis seperti halnya *kelom geulis* yang terdapat di Tasik, itu disebabkan karena tidak semua kayu memiliki tingkat kesimetrisan yang serasi sehingga tidak menghasilkan visualisasi kayu yang baik, maka dari itu di toko Keng cara mengsiastinya dengan cara memberikan warna terhadap *kelom geulisnya*.

Berdasarkan pernyataan diatas *kelom geulis* memiliki ciri-ciri pada bagian alas kakinya yang menggunakan kayu mahoni/albasia, tekniknya diukir, dipahat, dilukis, *dibrush*, motif yang digunakan untuk menghiasi *kelom geulis* biasanya flora, fauna, dan untuk *kelom geulis* keng sendiri memiliki ciri motif yang dipengaruhi dari unsu China seperti naga, dan untuk model *kelom geulis* sendiri pada umumnya berjenis sandal tanpa *strap*/tali pengikat belakang.

D. Studi Material

Material yang akan digunakan adalah material yang menunjang rancangan dalam pembuatan karya tersebut. Pada bagian alas kaki dari bahan kayu mahoni dan albasia sedangkan pada bagian *strap* digunakan bahan kulit sapi yang memiliki warna beragam.

1. Kayu Mahoni

Kayu mahoni merupakan jenis kayu khas tropis. Maksudnya, bahwa kayu ini hanya berasal dari daerah-daerah yang beriklim tropis, salah satunya adalah Indonesia. Mahoni menurut KBBI adalah pohon tropis yang tingginya mencapai 30 m, biasa-nya ditanam sebagai pohon peneduh di tepi jalan, kayunya digunakan sebagai bahan bangunan, perabot rumah tangga, papan dinding, lantai, industri kayu lapis, kerajinan tangan, dan sebagainya.



Gambar 2.33 Kayu Mahoni

(<http://sifuahmad.files.wordpress.com/-gambar -kayu-mahoni.jpg>)

Dalam bahasa *botani*/latin kayu mahoni disebut *Swietenia*, di beberapa wilayah/daerah disebut mahoni. Pertumbuhan kayu mahoni tersebar diseluruh Pulau Jawa. Terdapat ciri-ciri dari kayu mahoni, yaitu :

- a. Tinggi pohon mahoni bisa mencapai 35 meter, dengan diameter bisa mencapai 125 cm. Tekstur kayu agak halus, dengan arah serat berpadu kadang kadang bergelombang, permukaan licin dan mengkilap.
- b. Kayu mahoni mempunyai berat jenis berkisar 0,53 hingga 0,72, termasuk kelas kuat III hingga kelas kuat II.

Secara umum kayu mahoni adalah salah satu jenis kayu yang baik setelah kayu jati. Kayu mahoni ini berserat halus, jadi akan cukup baik jika digunakan untuk membuat *furniture* atau produk dari kayu lainnya. Selain itu, kayu mahoni juga mudah diproses seperti dipotong, diserut, dibentuk dan diampelas. Harga kayu mahoni tidak terlalu mahal dibanding kayu jati, hal ini juga salah satu alasan para industri-industri untuk memilih kayu mahoni sebagai bahan utama pengganti kayu jati. Walaupun begitu kayu mahoni memiliki kekurangan yaitu soal tingkat kekuatan dan keawetan, secara umum, kualitas kayu mahoni ini tergolong sedang atau berada di

bawah kualitas kayu jati. Kayu ini rawan terserang rayap atau serangga perusak kayu. Tetapi walaupun begitu, tidak semua kualitas kayu mahoni seperti itu, kita bisa memilih kayu mahoni yang baik yaitu dengan menggunakan kayu mahoni yang benar-benar tua ketika membuat furniture atau aneka produk berbahan kayu lainnya, sebab kayu yang tua pasti kualitasnya sangat baik dan tentunya lebih kuat dan awet pula (dalam <http://www.vedcmalang.com/-jenis-kayu-untuk-membuat-mebel-yang-telah-diuji-oleh-balai-penelitian-kayu>, diakses tanggal 28 Desember 2014).

2. Kayu Albasia

Kayu albasia adalah kayu yang cukup populer dalam dunia bangunan. Kayu teras berwarna hampir putih atau coklat muda pucat (seperti daging). Kayu jenis ini banyak ditemukan di pulau Jawa. Kayu albasia memiliki manfaat yang beragam, selain untuk pendukung bahan bangunan juga kayu albasia biasanya digunakan sebagai bahan baku dasar beberapa pabrik dan industri.



Gambar 2.34 Kayu Albasia

(<http://kayusengonjabon.blogspot.com/2013/01/kayu-albasia.html>, diakses tanggal 28 Desember 2014)

. Menurut (<http://bahanbangunanbandung.blogspot.com/2014/01/kayu-albasia-berjuta-manfaat.html>, diakses tanggal 28 Desember 2014) bahwa terdapat beberapa ciri dari kayu Albasia yang mudah diketahui yaitu:

1. Kayu Albasia adalah jenis kayu yang tidak terlalu keras atau kayu jenis lunak, bila ditekan akan terasa empuk.
2. Biasanya Kayu Albasia bertekstur kasar.

3. Warna kayu Albasia agak putih namun ada sebagian bagian terluar berwarna coklat pucat, namun secara umum warna kayu Albasia adalah cenderung putih.
4. Permukaan dari kayu Albasia memiliki permukaan agak licin dan mengkilat.
5. Bila kayu Albasia baru ditebang maka kayu Albasia memiliki bau yang khas, sama halnya jika kayu Albasia dalam keadaan basah, tetapi bila telah kering dan disimpan maka bau khasnya akan hilang.

3. Kulit

a. Pengertian

Pada umumnya material kulit sudahlah banyak ditemukan dalam berbagai macam produk khususnya dibidang fashion termasuk dalam pembuatan produk alas kaki. Walaupun tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan seperti pada otomotif, furniture dan industri lain. Berdasarkan yang di ungkapkan oleh Ahmad (2014, hlm. 5) bahwa

“Bagi sebagian orang kulit dianggap sebagai materila yang eksklusif dan bernilai tinggi. Pengolahan kulit juga cukup beragam untuk menghasilkan kulit yang baik, seperti misalnya dalam proses *tanning* atau penyinaran, sebuah proses penggelapan kulit. Kulit memiliki tekstur yang unik, struktur yang kuat, dan cara pengolahan yang beragam, sehingga material ini sangat banyak diolah untuk bermacam-macam produk”.

b. Jenis-jenis Kulit

Berdasarkan data *International Union of Leather Technologist and Chemist* (dalam Ahmad, 2014, hlm. 5) menyebutkan bahwa pada umumnya jenis kulit dibagi menjadi 4, yaitu :

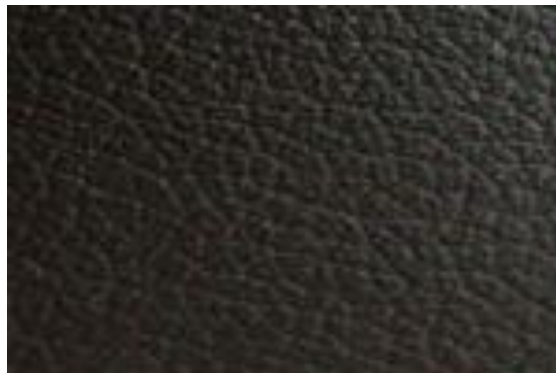
Full Grain, merupakan jenis kulit yang tidak digosok, dihaluskan, dikoreksi (kebalikan dari *top grain* yang sudah dilakukan *treatment*) untuk menghilangkan ketidaksempurnaan (seperti noda natural) pada permukaan kulit. Garis-garis pada permukaan kulit memperlihatkan serat dan kekuatan kulit serta ketahanannya. Selain itu, permukaannya juga menunjukkan bahwa kulit “bernafas”, sehingga membuat permukaannya lembab yang baik untuk kontak yang berkepanjangan. Kualitas furnitur dan sepatu yang berkualitas tinggi biasanya menggunakan jenis kulit *fullgrain*.



Gambar 2.35 Full Grain Leather

(Sumber : (Sumber : <http://www.vaileather.com/jenis-jenis-kulit-untuk-produk/>, diakses tanggal 22 Januari 2015)

Top Grain, merupakan jenis kulit yang paling umum digunakan dalam pemroduksian (kualitas tinggi kedua setelah *full-grain*). Telah dilakukan *treatment* dengan menghilangkan bercak alami dengan cara digosok sehingga rata-rat untuk kulit *top-grain* akan sedikit lebih tipis dari *full-grain* dan lebih lentur. Permukaannya telah dilakukan penipisan/pengamplasan dan dilapisi *finishing* yang membuat kulit tampak dingin, sedikit “bernafas” dan tidak akan menghasilkan *patina* yang natural. Biasanya jenis kulit ini memiliki harga dibawah *fullgrain*.



Gambar 2.36 Top Grain Leather

(Sumber : <http://www.smithmcdonald.com/archival/deskpads.html>, diakses tanggal 22 Januari 2015)

Corrected-grain, adalah jenis kulit yang memiliki tekstur bintik-bintik buatan. Kulit untuk memproduksi *corrected-grain* adalah kulit yang tidak memenuhi standar dalam memproduksi *vegetable-tanned* atau kulit-*anilin*. Ketidaksempurnaannya dikoreksi atau dihamplas, dan tekstur bintik buatan dicetak pada permukaannya untuk menghilangkan bekas koreksi atau

ketidaksempurnaannya. Tekstur bintik pada kulit dapat menjadi dua tipe, yaitu *semi anilin* dan *pigmentasi*.



Gambar 2.37 Corrected Grain Leather

(Sumber : <http://www.vaileather.com/jenis-jenis-kulit-untuk-produk/>, diakses tanggal 22 Januari 2015)

Split, merupakan jenis kulit yang dibuat dari bagian-bagian yang berserat yang sudah terpisah dari kulit. Selama pengoprasian *split* ini, *top-grain* dan bagian *split* dipisahkan. Kulit *split* memiliki lapisan buatan yang diaplikasikan pada permukaan dari *split* dan diemboss tekstur kulit. Split juga digunakan untuk membuat *suede*.



Gambar 2.38 Split Leather

(Sumber : <http://www.china-manufacturer-directory.com/catalog-1-138060/leather-leatheroid.html>, diakses tanggal 22 Januari 2015)

Suede terkuat biasanya dibuat dari *grain-split* (yang permukaan kulitnya sudah di hilangkan) atau dengan *flesh split* yang sudah dipotong untuk mengkoreksi tekstur *split*. Kulit *suede* memiliki “*grain*” atau permukaan berpori yang telah didesain menjadi jenis kulit dengan permukaan halus

berpori kulit yang dihilangkan. Hal tersebut tidak dipertimbangkan untuk menjadi sebuah *suede* yang sebenar-benarnya.



Gambar 2.39 Suede/Velour Leather

(Sumber : <http://leather-online.it/en/content/29-suede-velour-leather-guide>, diakses tanggal 22 Januari 2015)

Jenis kulit lainnya :

Buckskin atau kulit otak adalah sebuah proses *tanning* yang menggunakan otak hewa atau jenis materil lainnya yang berlemak untuk menuakan kulit. Hasilnya menyerupai *suede* dan biasanya dilakukan proses pengasapan yang cukup lama untuk mencegah pengeroposan.

Patent Leather, adalah jenis kulit yang telah digunakan lapisan yang *glossy* (seperti minyak) pada proses akhirnya. Pada awalnya dibuat di *Newark, New Jersey*, oleh *inventor Seth Boyden* pada 1818. *Patent Leather* biasanya menggunakan lapisan *plastic*.

E. Teknik Aplikasi Pada Pembuatan Karya Kelom

Teknik yang digunakan yaitu lukis bara api pada bagian sandal sepatu kelomnya, dan untuk bagian strap akan di terapkan teknik grafier atau laser.

1. Lukis Bara Api



Gambar 2.40 Solder Listrik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tidak jauh berbeda dengan melukis dengan tinta, lukis bara api juga memiliki rupa yang mirip dengan melukis dengan tinta hanya saja medianya dan cara melukis yang jelas berbeda. Jika biasanya kita melukis dengan tinta, kali ini menggunakan bara api. Yang dimaksud bara api disini adalah setrum kawat yang menyala mirip api. Setrum kawat itu kemudian menghasilkan goresan. Alat itu tersambung dengan listrik. Sehingga sebuah kawat khusus berukuran mini yang tersimpan diujungnya, menimbulkan panas dan menyala. Dari panas listrik kawat itulah ia bisa menuangkan ide kreatif yang menghasilkan lukisan beragam objek. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu seniman lukis bara api yaitu bapak Enggan S. Permana tanggal 12 Desember 2014, ia menyebutkan nama lain melukis bara api adalah *sungging*. *Sungging* adalah bahasa sunda yang memiliki arti melukis bara api. Dalam meukis bara api seniman dituntut untuk lebih tanggap dengan berkonsentrasi penuh terhadap lukisan yang akan dibuat.

2. Grafir



Gambar 2.41 Mesin laser
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Terdapat beraneka macam material yang dapat diukir (digrafir) maupun dipotong dengan menggunakan teknologi laser. Sebagai terobosan baru, teknologi laser dapat membuat potongan dengan detail yang rumit secara presisi pada permukaan potong yang halus, dimana mesin konvensional lain tidak dapat melakukannya. Ada berbagai macam bahan yang dapat dipotong ataupun digravis menggunakan teknologi laser ini diantaranya *acrylic*, kayu, kertas, kain, kulit, plastik, dll. Mesin Laser atau kita sebut grafir laser adalah alat untuk menghasilkan objek dengan cara mengikis atau menggores permukaan kulit dengan panas yang dihasilkan sinar laser. *Leather Engraved* (laser kulit) adalah menggrafir dengan media kulit. Bahan kulit asli memiliki ketebalan cukup dengan konsistensi bahan solid, ketika laser diaplikasi pada permukaannya, bahan kulit mampu menyerap hasil pembakaran laser dengan baik. Hasilnya, grafir tampak berdimensi sempurna dan mampu menampilkan warna lapisan dalam kulit yang eksklusif, serta menghasilkan tekstur baru pada permukaan kulit.

F. Objek Berkarya dalam Tugas Akhir

Berdasarkan kajian teoritik dan kajian empirik, penulis merumuskan konsep hubungan perempuan dan alas kaki. Melalui objek perempuan, penulis akan mengungkapkan suatu gagasan tentang hubungan eratnya perempuan dan alas kaki. Dengan memasukan unsur tradisi dan budaya yaitu penulis mencoba membawa warisan asli Indonesia sebagai gagasan berkarya-nya yaitu sandal kelom geulis yang menjadi pilihan untuk menggabungkan dengan motif yang bertemakan perempuan, karena cakupan perempuan terlalu luas penulis mempersempit cakupan perempuan dengan mengambil tema perempuan dan kepemimpinan.

1. Perempuan

Perempuan adalah makhluk Tuhan yang dikenal dengan keindahan yang dimilikinya, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perempuan diartikan sebagai orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, dapat hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Menurut bahasa Sanskerta, kata perempuan muncul dari kata per – empu –an. 'Per' memiliki makna makhluk dan 'Empu' artinya mulia, tuan, atau mahir. Dapat disimpulkan bahwa makna kata perempuan adalah makhluk yang mulia, atau yang memiliki kemampuan.

Kemampuan yang dimiliki perempuan jangan dianggap sebelah mata karena terbukti dari tidak sedikit perempuan yang memiliki kemampuan hampir sama dengan pria, seperti saat ini tidak hanya laki-laki saja laki-laki yang bisa menjadi seorang pemimpin, tidak sedikit perempuan yang bisa memimpin suatu negara. sebut saja presiden ke-5 di Indonesia yaitu Megawati Soekarno Putri adalah seorang presiden perempuan pertama yang memimpin rakyat Indonesia. Disamping itu di dunia juga tak sedikit perempuan yang memimpin suatu negara. Sebut saja Christina Fernandez de Kirchner Presiden Argentina, Dilma Rouseff Presiden Brazil, Julia Gillard Perdana Menteri Australia, Ellen Johnson Sirleaf Presiden Liberia, Laura Chincilla Presiden Costa Rica, Tarja Halone Presiden Finlandia, dan lain sebagainya. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa saat ini perempuan tidak bisa dilihat sebelah mata keberadaannya.

Perempuan adalah makhluk yang dekat dengan keindahan, secara lahiriahnya perempuan adalah makhluk yang senang bersolek dan cantik, pada umumnya perempuan selalu ingin tampil cantik apalagi dalam mempercantik diri. Banyak hal yang perempuan lakukan agar dirinya terlihat cantik misalnya dengan cara mempercantik diri ke salon, mengikuti perkembangan *trend fashion*, dan lain sebagainya. *Trend fashion* memiliki beragam jenis bisa yang berhubungan dengan *trend* pakaian, tas/aksesoris, dan juga alas kaki termasuk kedalamnya. Tidak bisa dipungkiri alas kaki dan perempuan memiliki hubungan yang cukup erat kaitannya, saat ini sepatu/sandal tidak hanya sebagai penunjuang alas kaki semata khususnya bagi perempuan sepatu/sandal merupakan salah satu *trend*. Terbukti tidak sedikitnya perempuan yang rela menghabiskan sebagian uangnya hanya untuk membeli sepasang sepatu, bahkan istri dari mantan presiden Filipina Imelda Marcos yang menjadi salah satu perempuan yang memiliki lebih dari 2000 pasang sepatu.

Hubungan perempuan dan sepatu atau alas kaki sebenarnya telah ada sedari dulu hal ini dapat dilihat dari dongeng Cinderella. Seperti yang telah di utarakan oleh Linda O'Keefe dalam bukunya yang berjudul "Shoes" cerita fiktif terkenal itu menceritakan bagaimana sepasang sepatu kaca dapat mengubah nasib seorang perempuan secara drastis. Kisah Cinderella itulah yang menjadi salah satu alasan perempuan ingin memiliki kehidupan seperti Cinderella, yang menjadi cantik, menarik, dan disukai banyak orang berkat sepatu yang dimilikinya. Tidak hanya Imelda Marcos di Indonesia fenomena hubungan perempuan dengan sepatu juga muncul pada Aida Nurmala pemeran Andien dalam film Arisan. Dari hal ini muncul gagasan penulis dengan mengambil konsep perempuan dan alas kaki. Alas kaki yang dipilih oleh penulis adalah *kelom geulis* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya *kelom geulis* merupakan warisan kebudayaan asli Indonesia.

Sebagai generasi muda tentunya kita wajib melestarikannya, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan karya tradisi menjadi karya yang lebih kontemporer tanpa menghilangkan unsur tradisi yang ada, karya kontemporer adalah karya yang terpengaruh dampak modernisasi. Penulis mencoba menggabungkannya ke dalam sebuah karya. Motif yang dipilih penulis dalam

hiasan kelom geulis ada dua yaitu kedudukan perempuan dalam kepemimpinan dan bunga sebagai simbol dari kepemimpinan perempuan. Dalam motif utama yang diambil konsep kepemimpinan perempuan penulis mengambil lima tokoh perempuan kerajaan Inggris sebagai yang mewakili sosok perempuan yang ada didunia dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Para tokoh besar tersebut diantaranya :

a. Ratu Elizabeth I



Gambar 2.42 Ratu Elizabeth I

(http://id.wikipedia.org/wiki/Elizabeth_I_dari_Ingggris, di akses tanggal 12 November 2014)

Ratu Elizabeth 1 adalah ratu pertama yang memerintah selama 45 tahun dikerajaan Inggris. Ratu Elizabeth 1 dikenal dengan julukan *The Virgin Queen* karena selama hidupnya Ratu Elizabeth 1 tidak pernah menikah. Di bawah pemerintahannya Inggris mencapai masa kemakmuran ekonomi, kemajuan bidang kesusastraan, dan kekuatan militer. Inggris memiliki armada laut paling kuat di dunia. Bahkan Persemakmuran Virginia, bekas koloni Inggris di Amerika Utara yang saat ini menjadi salah satu dari 13 negara bagian pertama Amerika Serikat, dinamakan sesuai dengan julukan Elizabeth I, "*The Virgin Queen*". Sebelum menjadi ratu, Elizabeth mengalami masa-masa dimana ia harus berjuang selama hidupnya, disimpulkan dalam sebuah blog biografipedia tokoh, diakses 15

September 2014 bahwa Keberhasilan Elizabeth I dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Elizabeth I memimpin Inggris tanpa pertumpahan darah yang berarti. (Berbeda dengan Jerman di mana tiga puluh tahun perang (1618-1648) membunuh lebih dari dua puluh lima persen penduduk)
2. Elizabeth I mampu meredakan pertentangan antara Katolik Inggris dan Protestan Inggris, dia berhasil pula menjaga persatuan bangsa.
3. Empat puluh lima tahun pemerintahannya di anggap jaman keemasan Inggris. Inggris tampil menjadi bangsa besar di dunia.
4. Di masa pemerintahannya Inggris muncul sebagai kekuatan dunia di bidang militer yang bisa dipertahankan pada abad berikutnya.

b. Ratu Victoria



Gambar 2.43 Ratu Victoria

([http://www.republika.co.id/ratu-victoria-ratu Inggris/html](http://www.republika.co.id/ratu-victoria-ratu%20Inggris/html), di akses tanggal 12 November 2014)

Pada 175 tahun yang lalu, Alexandrina Victoria ditunjuk menjadi penguasa Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia. Ratu Victoria hingga kini menjadi penguasa terlama dalam sejarah monarki Inggris. Ayah Victoria, yaitu *Duke of Kent and Strathearn* yang merupakan putra keempat mendiang Raja George III, wafat pada 1820. Begitu pula saudara-saudara kandung ayahnya, termasuk Raja William IV, yang wafat tanpa menyiapkan calon pengganti yang sah. Itulah yang membuat Victoria ditunjuk sebagai penguasa baru.

Ratu Victoria memimpin Inggris Raya selama 63 tahun dan tujuh bulan. Belum ada penguasa monarki Inggris yang bertahan selama itu, termasuk Ratu Elizabeth II, yang saat ini baru memimpin selama 60 tahun. Semasa Victoria menjadi pemimpin monarki, Inggris mengalami perubahan besar di bidang sosial, ekonomi, dan teknologi. Ini yang membuat Inggris menjadi kekuatan industri dunia di abad ke-19 dan berhasil memperluas wilayah taklukan dan koloni hingga India dan pulau-pulau kecil di Lautan Pasifik.

c. Ratu Elizabeth II



Gambar 2.44 Ratu Elizabeth II

(<https://www.blogger.com/ /ratu-inggris-elizabeth2.html>, di akses tanggal 12 November 2014)

Elizabeth Alexandra Mary atau lebih dikenal dengan sebutan Ratu Elizabeth II, adalah ratu ketiga setelah Ratu Victoria memerintah di kerajaan Inggris. Ratu Elizabeth II memiliki nama panggilan Lilibet. Elizabeth diangkat sebagai ratu pada 1953, tepatnya pada 2 Juni, setelah ayahnya, King George VI, meninggal dunia satu tahun sebelumnya karena kondisi kesehatan yang terus menurun. Pada waktu itu usianya masih 26 tahun. Sebelum menjadi Ratu, beliau bergelar Putri Elizabeth dari York ketika sang Ayah, Pangeran George masih

bergelar Adipati dari York. Setelah Pangeran George naik tahta menggantikan Kakaknya Raja Edward VIII menjadi Raja, Elizabeth bergelar Putri Elizabeth. Pada tahun 1947 ketika menikah dengan Pangeran Philip Mountbatten dari Yunani dan Denmark, Putri Elizabeth bergelar Adipati Wanita dari Edinburgh karena Raja George VI, Ayah Putri Elizabeth memberi gelar Pangeran Philip, Adipati dari Edinburgh. Penobatan Putri Elizabeth sebagai Ratu baru berlangsung 2 Juni 1953 di Westminster Abbey.

Ratu Elizabeth II di Britania Raya dikenal dengan alam pesemakmuran, sejak kepemimpinannya jumlah wilayah alam pesemakmurannya semakin bervariasi. Masa pemerintahannya merupakan masa pemerintahan terpanjang kedua dalam sejarah monarki Britania Raya yaitu 61 tahun, posisi pertama dipimpin oleh Ratu Victoria yang memerintah selama 63 tahun merupakan Seorang Ratu yang berani. Ia berani ke daerah atau negara yang tak menyukai kemonarkian Inggris. Ia juga tetap tenang dan tersenyum ketika tembakan jarak dekat diarahkan padanya saat Trooping The Colour 1981, yaitu saat Ratu Elizabeth sedang menunggang kuda. Peristiwa itu terjadi 6 minggu sebelum pernikahan Putranya, Pangeran Charles dengan Lady Diana Spencer. Berkat ketenangan dan senyum sang Ratu, banyak media memuji keberanian Ratu berusia 55 tahun saat itu. Ia juga sempat memarahi Ronald Reagan, Presiden Amerika Serikat yang menginvasi Grenada salah satu Alam Persemakmurannya di Karibia. Selama 61 tahun masa kepemimpinan Ratu Elizabeth II, Inggris mengalami banyak sekali kejadian. Mulai yang membahagiakan hingga yang tidak.

d. Putri Diana



Gambar 2.45 Putri Diana

(<http://polimoli.com>, di akses tanggal 12 November 2014)

Putri Diana, dilahirkan pada tanggal 1 Juli 1961 di Parkhouse, Sandringham, Norfolk Inggris. Sejak abad ke-16 telah terdeteksi dalam silsilah keluarga bahwa ayahnya Edward John Spencer memiliki garis keturunan dengan kerajaan Inggris. Akan tetapi garis keturunan langsung Diana adalah tatkala ayahnya bekerja sebagai equerry kepada Raja George VI dan untuk Ratu Elizabeth II. Posisi ini diperoleh karena Edward (ayah putri Diana) adalah keturunan langsung dari Raja Charles II.

Meskipun putri Diana itu ditakdirkan terlahir dari keluarga bangsawan tapi nasibnya tidaklah sebahagia kebanyakan orang. Sebab, persoalan serius dalam rumah tangga ayahnya (Edward John) mulai goyah tatkala ayahnya bercerai dengan ibunya (Frances Viscountess Althrop) ketika putri Diana masih berusia 13 tahun (1974). Ayahnya menikahi salah satu novelis kenamaan Inggris yang cantik jelita yaitu Reine, ia adalah putri seorang Novelis Romantis ternama di Inggris.

Putri Diana membawa spirit bagi kaum wanita. Icon wanita dunia ke 30. Sosoknya dijadikan icon perlawanan wanita terhadap dominasi dan arogansi kerajaan Inggris. Ia menjadi lambang “jeritan hati” wanita yang diperlakukan tidak adil oleh mertua yang memiliki kekuasaan dalam keluarganya. Putri Diana

mewakili aspirasi dan semangat wanita modern dan lambang pembebasan dari pihak keluarga suami atau pihak istri dalam sebuah rumah tangga. Gaun berwarna hitam legendaris yang dipakai pada hari pertunangannya. Dibeli oleh kementerian kebudayaan Chile dan disimpan di museum fashion Chile.

e. Kate Middleton



Gambar 2.46 Kate Middleton

(<http://www.melty.fr/kate-middleton.html>, diakses tanggal 12 November 2014)

Kate Middleton atau Catherine Elizabeth Middleton adalah istri dari Pangeran William dan otomatis menantu dari Pangeran Charles dan Putri Diana. Kate Middleton dilahirkan pada tanggal 9 Januari 1982 di Reading, Berkshire, Inggris. Kisah hidupnya mungkin membuat semua orang teringat pada Lady Diana. Dari keluarga biasa, kemudian membuat pangeran jatuh hati dan kini tinggal di istana. Nama Kate Middleton mulai dikenal setelah ia dinikahi oleh Pangeran Wiliam. Menurut artikel di sebuah web kapanlagi.com yang di post 03 Oktober 2014 disebutkan bahwa tak hanya kecantikan, kepintaran, dan keberuntungannya saja, publik juga mengaguminya karena dia selalu bisa mencuri

perhatian dunia lewat penampilannya. Kate juga memiliki sikap yang ramah, berjiwa kepemimpinan, dan selalu bisa jadi *trendsetter*.

Selain kepribadiannya yang mempesona, banyak juga tren yang ditimbulkan oleh Kate Middleton. Hal ini disebut 'Kate Wave'. Karena sejak kemunculannya, banyak hal yang disorot media, mulai dari *trend fashion* yang ia buat, berbagai pernik ala Pangeran William dan Kate Middleton, bahkan fotonya tak akan absen setiap pekan di berbagai berita. Tak heran jika Kate Middleton banyak terpilih di berbagai penghargaan fashion. Pada tahun 2006, Middleton terpilih menjadi Most Promising Newcomers dari The Daily Telegraph. Satu tahun selanjutnya, Tatler menempatkan Middleton di posisi 8 di daftar Top Ten Icons 2007. Tidak hanya itu, di tahun yang sama, Middleton mendapatkan peraih sebagai satu dari sepuluh Richard Blackwell's Fabulous Fashion Independent 2007. Middleton juga menjadi langganan daftar kostum terbaik versi majalah People berturut-turut tahun 2007 dan 2010. Pada bulan Juni 2008, Middleton dipilih menjadi ikon kecantikan bulan Juni di Style.com dan kostum terbaik internasional di Vanity Fair. Raihan paling terbaru Middleton adalah Top Fashion Buzzword of the 2011 dari Global Language Monitor pada Februari 2011.

2. Bunga

Dalam karya ini penulis mengambil motif utama bunga, tidak jauh berbeda dengan motif kelom geulis pada umumnya hanya saja dalam mengeksplorasi motif ini penulis menggunakan teknik yang sedikit berbeda daripada pengrajin kelom geulis kebanyakan. Motif bunga dipilih berdasarkan "tipe kepemimpinan perempuan Indonesia" (Thilaar, 2003, hlm. 43).

a. Bunga Teratai



Gambar 2.47 Bunga Teratai

(Sumber: <http://www.wandaflorist.com/article/detail/html> , di akses 12 November 2014)

Bunga teratai adalah bunga suci yang melambangkan kemurnian dan kebersihan hati. Bunga teratai adalah tanaman air yang pada umumnya memiliki daun bundar dan mengambang dipermukaan air yang termasuk dalam famili *Nymphaeaceae*. Berdasarkan dalam Thilaar (2007, hlm. 63) bahwa “terdapat analogi bunga teratai dalam gaya dan sikap kepemimpinan seorang pemimpin yaitu ditandai oleh sifat-sifatnya yang agung, jujur, suci, dan independen”. Bunga teratai di simbolkan dengan tipe pemimpin yang tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya hal ini terlihat dari habitat bunga teratai sendiri yang meski tumbuh diantara lumpur, bunga teratai tetap bersih. Dari hal tersebut penulis memilih Ratu Elizabeth I sebagai simbol yang menggambarkan tipe kepemimpinan dalam kategori bunga teratai.

b. Bunga Cempaka



Gambar 2.48 Bunga Cempaka

(Sumber: <http://pixabay.com/en/michelia-champaca-blossom-flower-340541/html>, diakses tanggal 12 November 2014)

Bunga cempaka merupakan bunga yang berasal dari jenis pohon, yaitu pohon cempaka. Cempaka adalah tanaman tropik yang tumbuh dengan baik pada iklim tropis maupun sub-tropis ditinggikan sekitar 1.200 m di atas permukaan laut. Cempaka berasal dari bahasa Sansekerta: *Chempaka*. Menurut Thilaar (2007, hlm. 65) bunga Cempaka di Indonesia memiliki beberapa sebutan, misalnya Bunggong Keumpa di Aceh, dan Bunga Kantil di Jawa”. Pada umumnya bunga cempaka berwarna putih, kuning, dan kemerahan. Bunga cempaka juga memiliki keharuman yang khas. Berdasarkan Thilaar (2007, hlm. 67) bahwa “analogi bunga cempaka dalam gaya dan sikap kepemimpinan yaitu memiliki sifat yang penuh tanggung jawab. Bunga cempaka mampu mengayomi para pengikutnya dengan suri teladan yang ditunjukkannya. Sikap tersebutlah yang membuat ia menjadi pemimpin yang flamboyan/Agung”. Dalam hal ini penulis memilih Ratu Victoria sebagai pemimpin yang menjadi simbol dari kategori kepemimpinan dari bunga cempaka.

c. Bunga Anggrek



Gambar 2.49 Bunga Anggrek

(Sumber: <http://www.satwa.net/469/bunga-anggrek-ciri-ciri-jenis-dan-klasifikasi-anggrek.html>, diakses tanggal 12 November 2014)

Bunga anggrek dalam bahasa latin *Orchidaceae*, yang merupakan satu suku tumbuhan berbunga yang memiliki anggota atau jenis terbanyak. Bunga

anggrek tumbuh di alam bebas hutan tropis. Bunga anggrek memiliki daya tahan keindahan yang relatif lebih lama dibandingkan dengan bunga-bunga lain. Kelopak bunganya mampu tetap segar sekitar dua minggu setelah pemotongan. Ini yang menjadi salah satu sebab bunga anggrek merupakan salah satu bunga yang cukup menarik perhatian dengan pesona yang dia miliki.

Berdasarkan Thilaar (2003, hlm: 54) bahwa “terdapat analogi karakter bunga anggrek dalam gaya dan sikap kepemimpinan yaitu seorang pemimpin yang ulet, memiliki cara kerja yang intensif, tekun, liat, dan giat dalam menghadapi beberapa tantangan. Ia mengerti cara menghormati dan menghargai kemampuan orang lain, bunga anggrek juga memiliki karakteristik yang dominan ialah keuletan (*persistence*)”. Menurut penulis ini merupakan ciri dari kepemimpinan yang dimiliki oleh Ratu Elizabeth II, sehingga Ratu Elizabeth II dikategorikan dengan simbol bunga anggrek.

d. Bunga Mawar



Gambar 2.50 Bunga Mawar

(<http://selingkar.com/news/read/2014/12/info--bunga-mawar/html>, di akses 12 November 2014)

Bunga yang terkenal dengan sebutan ratu segala bunga, pada umumnya berwarna merah, bunga ini merupakan jenis tanaman perdu, bunga mawar memiliki akar yang kuat, bunga yang merekah, harum dan ciri lain yang khas dari bunga mawar adalah terdapat duri yang tumbuh pada bagian batang dan tangkainya, yang merupakan salah satu manifestasi alami untuk mempertahankan

hidupnya. Tak heran banyak sekali orang yang mengagumi bunga mawar. Walaupun bunga mawar ini sebenarnya bukanlah tanaman asli Indonesia. Bunga mawar ditemukan di dataran Eropa, terutama Perancis, tetapi keberadaannya yang begitu melekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia menjadikan Indonesia tidak bisa mengingkari keberadaan bunga mawar yang berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia ini terbukti dari setiap beberapa acara tertentu bunga mawar menjadi salah satu yang turut hadir untuk melengkapi berbagai acara karena sifatnya yang lembut juga bunga mawar memiliki lambang cinta kasih yang berlaku *universal*. Berdasarkan yang dikemukakan dalam Thilaar (2003, hlm. 48) bahwa “hingga saat ini lebih dari 200 jenis mawar yang tersebar di berbagai tempat dimuka bumi”. Dapat diperkirakan bahwa jenis-jenis mawar akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Thilaar (2003, hlm.48) menyebutkan bahwa “beberapa tokoh diabadikan namanya untuk beberapa jenis mawar baru, satu diantaranya adalah Lady Diana, yang namanya diabadikan dalam salah satu jenis mawar di Inggris. Di Indonesia juga terdapat bunga mawar Presiden Megawati yang di abadikan pada salah satu jenis mawar berwarna merah yang diliris oleh Departemen Pertanian RI bekerja sama dengan Departemen Pertanian Belanda”.

Analogi bunga mawar dalam gaya dan sikap Kepemimpinan berdasarkan Thilaar (2003, hlm,50) bahwa “pemimpin dalam klasifikasi bunga mawar ini memiliki wibawa yang besar. Ia sanggup memberikan kedamaian sekaligus keceriaan bagi pengikutnya. Tetapi ia tak lebur dengan mereka yang dipimpinnya. Ia tetap mengambil jarak, seakan memang sudah kodratnya demikian, sebagaimana mawar yang memberikan keharuman dan keindahan bagi siapa saja, tetapi secara ironis melengkapi dirinya dengan duri ditangkai dan batangnya”. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa mawar memiliki karakteristik kepemimpinan yang wibawa yang membuat kewibawaannya ini menjadi selaras juga seimbang. Dengan demikian penulis memilih bunga mawar sebagai perlambang dari sebuah kepemimpinan seorang Lady Diana/Putri Diana.

e. Bunga Melati



Gambar 2.50 Bunga Melati

(Sumber: <http://selingkar.com/news/read/802/2014/12/informasi-lengkap-mengenai-bunga-melati/html>, diakses tanggal 12 November 2014)

Bunga melati adalah bunga yang tergolong jenis tanaman perdu yang tumbuh di daerah Asia tropik seperti Indonesia. Bunga melati memiliki ukuran yang kecil mungil, keharumannya yang khas seringkali memberikan kesan magis dan biasanya keharuman ini muncul pada malam hari. Hal inilah yang menjadikan bunga ini disebut “*Queen of the night*”. Thilaar (2003, hlm. 57) menyebutkan bahwa “dalam kehidupan manusia, melati hadir dalam banyak peristiwa dan menjadi simbol kesederhanaan, keindahan dan cinta kasih”.

Di Indonesia, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup, bunga melati dijadikan sebagai Puspa Bangsa berkat kesederhanaan yang dimiliki bunga ini menjadikan bunga tersebut istimewa. Berdasarkan Thilaar (2003, hlm. 58) bahwa “analogi bunga melati dalam gaya dan sifat kepemimpinan adalah memiliki sifat yang sederhana, tidak menonjolkan diri, dan tidak menonjolkan kehebatan lahiriah, biasanya ia akan menebarkan harum dan memberikan manfaat bagi mereka yang mendapatkan harum tersebut”. Dengan penjelasan tersebut, penulis memilih bunga melati sebagai simbol kepemimpinan yang terdapat pada Kate Middleton.